

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
VOLUME IMPOR KEDELAI DI INDONESIA
TAHUN 1999-2016**



Nama : Geladis Fertiwi

Nomor Mahasiswa : 12313071

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2018

**Faktor-Faktor yang mempengaruhi Volume Impor Kedelai di Indonesia
Tahun 1999-2016**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar sarjana strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Geladis Fertiwi

Nomor Mahasiswa : 12313071

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan secara keseluruhan karya orang lain sperti yang tercantum dalam pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup mencrima sanksi seusiai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta,....November 2018



Geladis Fertiwi

PENGESAHAN SKRIPSI

**Faktor-Faktor yang mempengaruhi Volume Impor Kedelai di Indonesia
tahun 1999-2016**

Oleh :

Nama : Geladis Fertiwi

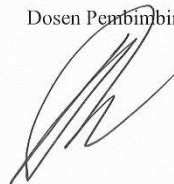
Nomor Mahasiswa : 12313071

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta,....November 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Suharto, S.E., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME IMPOR KEDELAI DI
INDONESIA TAHUN 1999-2016**

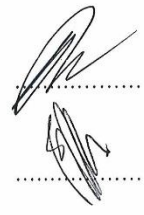
Disusun Oleh : **GELADIS FERTIWI**
Nomor Mahasiswa : **12313071**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 15 November 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Suharto, SE., M.Si.

Penguji : Andhika Ridha Ayu Perdana, SE., M.Sc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Bermimpilah seakan kau akan hidup selamanya. Hiduplah seakan kau akan mati hari ini.”

- James Dean -

Learn from yesterday,

Live for today,

And hope for tomorrow

- Albert Einstein -

“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan”

- Imam Syafi'i -

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada ALLAH SWT atas rahmatNya skripsi ini dapat diselesaikan

Ibu dan Alm. Bapak,

Yang telah memberikan dukungan moril serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusus selain do'a yang terucap dari orang tua.

Ucapan terimakasih saja tidak cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena dari itu terimalah persembahkan bakti dan cintaku untuk kalian bapak dan ibuku.

Untuk Om dan tante terimakasih atas dukungan moril maupun materi, sekali lagi terimakasih dan rasa sayangku untuk kalian.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Tiada kata terindah dan agung yang patut diucapkan hanyalah rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT dengan segala rahmat dan hidayah-Nya serta dengan segala kenikmatan-Nya yang tiada terhingga terlimpahkan kepada hamba-Nya. Sholawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menjadi zaman yang terang seperti saat ini. Senantiasa menegakkan ajaran agama Islam sebagai jalan keselamatan bagi seluruh makhluk dan semesta alam.

Selanjutnya dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah banyak membantu hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayahNya serta kesehatan yang telah dilimpahkan kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Kepada (Alm) Bapak Simbuang terimakasih atas limpahan kasih sayang semasa hidupnya dan memberikan rasa rindu yang berarti, kepada Ibu Andariani terimakasih telah mendukung dan mencurahkan kasih sayang yang sangat melimpah serta doa yang selalu dipanjatkan pada penulis, semoga dengan selesainya skripsi ini dapat mengurangi rasa sakit yang Ibu rasakan, gadis sayang Ibu.

3. Kepada Om Thamrin Santi serta Tante Rosida Latuconsina terimakasih banyak sudah mendukung penulis baik moril maupun materil, dengan sabar selalu mengingatkan penulis untuk tetap semangat dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.
4. Bapak Suharto, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini, terimakasih telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Terima kasih kepada Seluruh Dosen Ilmu Ekonomi, khususnya bapak Drs. Akhsyim Afandi MA.Ec., Ph.D selaku ketua Prodi Ilmu Ekonomi atas informasi dan dukungan kepada mahasiswanya.
6. Kunti Permata Ninggalih, Erinda Embun, Dubhe Fajar Shiddiq, Ghea Gaung Gumelar serta Teguh Hardityo Baskoro terima kasih atas segala ukiran hati bertemakan persahabatan yang tulus murni sepanjang masa pendidikan di Program Studi Ilmu Ekonomi sejak awal hingga terselesainya pendidikan. Terima kasih atas segala canda, tawa dan tangisan haru serta bahagia yang telah dibagi dan turut dirasa. Terimakasih atas rasa kekeluargaan yang begitu besar meski tanpa ikatan darah. Jalinan persahabatan ini semoga Allah jaga hingga akhir.
7. Terimakasih untuk keluargaku satu kontrakan Rendu Saadan Thandi dan Susanti yang senantiasa memotivasi penulis.

8. Terimakasih untuk Mentari Rendayani dan Desi Kusumadewi atas waktu-waktu malamnya untuk sekedar nongkrong dan diskusi segala hal dari yang tidak penting (hidup orang lain) sampai hal-hal yang begitu penting. Sekedar menanyakan bagaimana skripsimu, sudah makan belum, semangat ya. Terima kasih atas segala kebahagiaan yang telah kalian berikan.
9. Terimakasih kepada Andas Ali Alatas atas dukungan, waktu dan kesabarannya, pribadi yang menyenangkan dan sensitif, mengajarkan saya bahwa emosi itu untuk dinikmati dan diekspresikan terlebih penting nrimo.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari Allah S.W.T. Akhirnya, penulis berharap semoga Penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca dan dapat memanfaatkannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

ABSTRAK

Impor kedelai adalah proses transportasi kedelai dari luar negeri masuk ke Indonesia secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. . tujuan adanya impor kedelai adalah untuk memenuhi konsumsi kedelai yang tidak bisa di penihi oleh produksi kedelai dalam negeri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh harga kedelai domestik, produksi kedelai domestik, GDP perkapita dan konsumsi kedelai terhadap volume impor kedelai di Indonesia tahun 1999-2016. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Outlook kedelai pertanian, Internet dan sumber bacaan media cetak. Data sekunder yang digunakan adalah deret waktu (time series data) untuk rentang waktu 1999-2016.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa semua variabel Harga kedelai domestik, Produksi kedelai domestik dan konsumsi kedelai berpengaruh positif terhadap volume impor kedelai di Indonesia sedangkan variabel GDP perkapita berpengaruh negatif terhadap volume impor kedelai di Indonesia.

kata kunci : Harga Kedelai Domestik, Produksi Kedelai Domestik, GDP Perkapita, Konsumsi Kedelai

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika penulisan.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teori dan Hipotesis	10
2.2.1 Teori Perdagangan Internasional	10
2.2.2 Pengertian Impor.....	12
2.2.3 Teori Permintaan Impor	14
2.2.4 Teori Produksi.....	15
2.2.5 Teori GDP	16
2.2.6 Teori Konsumsi.....	17
2.3 Kerangka Pemikiran.....	18
2.4 Hipotesis.....	19

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data	20
3.2 Definisi Variabel	20
3.3 Metode Analisis Data	21
3.3.1 Uji Metode Mackinnon, white dan Davidson (MWD)	22
3.3.2 Uji Hipotesis.....	24
3.3.3 Uji Asumsi Klasik	25
3.3.3.1 Uji Multikolinieritas.....	25
3.3.3.2 Uji Heteroskedastisitas	26
3.3.3.3 Uji Autokorelasi	26

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Data Penelitian	28
4.2 Hasil Regresi	29
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	30
4.3.1 Uji Autokorelasi.....	30
4.3.2 Uji Heterokedastisitas	31
4.3.3 Uji Multikolinieritas.....	31
4.4 Uji Statistik	32
4.4.1 Uji Koefisien determinasi	33
4.4.2 Uji F	34
4.4.3 Uji t	35
4.5 Interpretasi hasil dan analisis ekonomi	36

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	8
Tabel 4.1 Hasil Estimasi Uji MWD	29
Tabel 4.1 Hasil Regresi	29
Tabel 4.2. Uji Autokorelasi.....	30
Tabel 4.3. Uji Heterokedastisitas	31
Tabel 4.4. Uji Multikolinieritas.....	32
Tabel 4.5. Koefisien Determinasi.....	33
Tabel 4.6. Hasil Uji F.....	34
Tabel 4.7. Hasil Uji t.....	35

DAFTAR GAMBAR

Tabel 1.1. Perkembangan Produksi, Konsumsi, Volume Impor.....	2
Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Penelitian	43
--------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

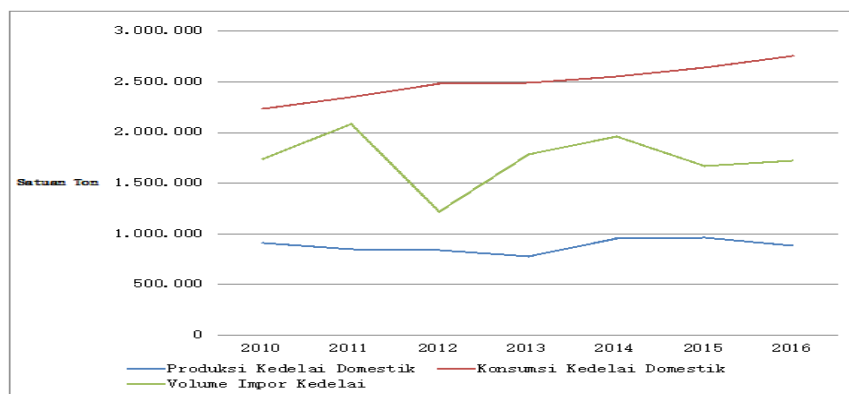
Indonesia merupakan salah satu negara agraris dimana salah satu produk unggulan pertanian Indonesia adalah tanaman pangan. Ketahanan pangan dalam suatu negara dikatakan baik apabila semua penduduk di suatu negara dapat terpenuhi kebutuhannya. Ketahanan pangan dibuat pemerintah untuk dijadikan salah satu indikator penting bagi keberhasilan pembangunan nasional suatu negara. Pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat yang pemenuhannya menjadi hak masyarakat Indonesia, dan salah satu komoditas tanaman pangan yang paling penting dikonsumsi adalah kedelai.

Kedelai mempunyai peran penting terhadap perkembangan penduduk Indonesia. Kedelai selain menjadi bahan makanan rakyat juga merupakan sumber protein nabati, lemak, mineral dan vitamin, disamping itu juga harganya yang murah dan sangat terjangkau dari sisi harga maupun kualitas di Indonesia. Kedelai di Indonesia lebih banyak digunakan menjadi bahan industri dan diolah menjadi tahu, tempe, susu kedelai, kecap, tauco. Produk olahan dari kedelai menjadi pangan yang penting bagi masyarakat Indonesia

Lebih dari 90% kedelai di Indonesia digunakan sebagai bahan pangan, terutama pangan olahan, yaitu sekitar 88% untuk tahu dan tempe dan 10% untuk pangan olahan lainnya serta sekitar 2% untuk benih (Kasryno et al.

1985, Sudaryanto 1996, Damardjati et al. 2005, Swastika et al. 2005). Produk kedelai sebagai bahan olahan pangan berpotensi dan berperan dalam menumbuh-kembangkan industri kecil dan menengah. Berkembangnya industri pangan berbahan baku kedelai juga membuka kesempatan kerja, mulai dari budi daya, pengolahan, transportasi, pasar sampai pada industri pengolahan

Kebutuhan terhadap kedelai di Indonesia setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Tercatat bahwa kebutuhan kedelai tahun 2012 sebesar 2,2 juta ton dibandingkan dengan tahun 2011 yang hanya sebesar 2,16 juta ton. Dari hasil kebutuhan tersebut rata-rata yang mampu dipenuhi oleh produksi dalam negeri sekitar 25-30%, dimana sisanya diperoleh negara melalui impor. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tahun 2011 produksi kedelai lokal hanya 851.286 ton atau 29% dari total kebutuhan, sehingga Indonesia harus melakukan impor kedelai sebanyak 2.087.986 ton untuk memenuhi 71% kebutuhan kedelai dalam negeri (Nanang, 2012).



Gambar I.1. Perkembangan Produksi, Konsumsi, Volume Impor.

Produksi kedelai Indonesia pada periode 2010-2016 berfluktuasi dari tahun 2010-2013 menurun dan di tahun 2014-2016 meningkat. Peningkatan produksi kedelai yang signifikan terjadi di tahun 2015, dimana produksi kedelai nasional menjadi sebesar 963.183 ribu ton, meningkat dari tahun 2013 sebesar 779.992 ribu ton, namun tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumsi kedelai masyarakat Indonesia, bisa dilihat dari grafik diatas bahwa konsumsi kedelai di Indonesia tiap tahunnya terus mengalami peningkatan namun produksinya justru menurun, akibatnya terjadi peningkatan volume impor. Hal ini tentu sangat disayangkan, dengan pangsa pasar yang cukup besar, seiring meningkatnya jumlah penduduk dan konsumsi kedelai juga meningkat seharusnya petani dapat meningkatkan produksinya sehingga volume impor dapat ditekan.

Mankiw (2003) menyatakan bahwa suatu negara yang menganut perekonomian terbuka tidak memerlukan nilai yang sama antara produksi dan konsumsi. Suatu negara yang konsumsinya relatif lebih besar dari produksi dapat memenuhi kebutuhan tersebut dengan membeli dari negara lain. Konteks yang terakhir ini adalah terminologi dari impor. Tentu saja dalam kasus pemenuhan kebutuhan konsumsi kedelai, kelebihan konsumsi kedelai dari pasokan produksi lokal dapat diselesaikan dengan cara impor kedelai.

Marolop tanjung (2011) mengungkapkan Impor kedelai di Indonesia dilakukan saat produksi kedelai lokal tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia. Transaksi Impor adalah perdagangan dengan

cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam daerah pabean Indonesia dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan pada Negara asal impor, Argentina merupakan negara pemasok kedelai terbesar ke Indonesia dengan pangsa pasar nilai impor sebesar 48%, kemudian disusul Amerika Serikat dengan pangsa pasar sebesar 39%. Nilai impor tersebut meliputi total impor baik impor kedelai dalam bentuk biji, meal, dan minyak kedelai (BPS, 2013).

Program yang dibuat pemerintah mengenai pelaksanaan strategi Kementerian Pertanian tahun 2010-2014 dalam kenyataannya belum mencapai titik sasaran yang diinginkan. Impor kedelai yang sangat tinggi justru semakin membuat ketidakstabilan dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri. Seharusnya baik pemerintah maupun petani mengetahui potensi daerah masing-masing di dalam produksi pangan kedelai. Para petani juga harus didukung dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan untuk membantu pemerintah dalam mewujudkan swasembada pangan. Hasil yang dapat dicapai adalah dalam hal ketersediaan dan harga pangan yang stabil, kualitas komoditi terjamin, swasembada pangan terwujud, lepas dari kebijakan impor, dan yang paling penting dan menjadi kebanggaan, suatu saat negara Indonesia adalah negara pengekspor yang ternama bagi negara-negara lainnya.

Jadi latar belakang diatas adalah dasar saya melakukan penelitian ini. Penelitian ini untuk memperlihatkan apa saja yang berpengaruh terhadap volume impor sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi landasan umum masyarakat dalam mengimpor kedelai.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan diatas kita bisa mengetahui keadaan impor kedelai di Indonesia dari tahun 1999 sampai 2016 terjadi kekurangan produksi dan peningkatan pada volume impor. Maka dari beberapa uraian sebelumnya, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Harga kedelai domestik terhadap Volume Impor kedelai di Indonesia tahun 1999-2016 ?
2. Bagaimana pengaruh Produksi domestik terhadap Volume Impor kedelai di Indonesia tahun 1999-2016 ?
3. Bagaimana pengaruh GDP perkapita terhadap Volume Impor kedelai di Indonesia tahun 1999-2016 ?
4. Bagaimana pengaruh Konsumsi kedelai terhadap Volume Impor kedelai di Indonesia tahun 1999-2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Harga kedelai domestik terhadap Volume Impor di Indonesia tahun 1999-2016.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Produksi domestik terhadap Volume Impor kedelai di Indonesia tahun 1999-2016.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh GDP perkapita terhadap Volume Impor kedelai di Indonesia tahun 1999-2016.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Konsumsi kedelai terhadap Volume Impor kedelai di Indonesia tahun 1999-2016.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat yang wajib dilakukan penulis untuk menyelesaikan studi. Menambah pengalaman pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

2. Bagi Instansi Terkait

Sebagai bahan masukan atau bahan pertimbangan bagi instansi yang terkait dalam mengambil keputusan untuk menetapkan kebijakan terkait produksi kedelai.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Semakin banyaknya penelitian akan semakin terbuka informasi dan cara efektif dalam mengatasi beberapa masalah terkait kedelai di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini terdiri dari beberapa bab yaitu sebagai berikut:

A. BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

B. BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama dan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori-teori yang didapat ini akan menjadi landasan bagi penulisan untuk melakukan pembahasan dan pengambilan kesimpulan mengenai judul yang penulis pilih.

C. BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan penjelasan satu pembahasan mengenai metode analisa yang digunakan dalam penelitian dan jenis data-data yang digunakan beserta sumber data.

D. BAB IV. HASIL DAN ANALISA

Dalam bab ini berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisa statistik.

E. BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dalam bab yang terakhir ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari analisa yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini mengkaji beberapa penelitian sebelumnya yang terkait walaupun tidak sama persis. Penelitian sebelumnya ini dijadikan rujukan untuk menulis serta untuk menghindari plagiatisme. Beberapa penelitian sebelumnya antara lain :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Putri meliza sari, hasdi aimon, efrizal syofyan.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, konsumsi dan impor kedelai di Indonesia	Indirect Least Squares (ILS)	Hasil menunjukkan bahwa luas lahan kedelai berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi kedelai di Indonesia, harga kedelai lokal tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi di Indonesia, biaya penggunaan benih kedelai tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap produksi kedelai di Indonesia, dan biaya penggunaan pupuk berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi kedelai di Indonesia.
2.	Aimon dan Satrianto	Prospek konsumsi dan Impor kedelai di Indonesia Tahun 2015-	Ordinary Least Square (OLS) and Forecasting	Hasil menunjukkan bahwa pendapatan perkapita dan harga kedelai berpengaruh signifikan terhadap

		2020	Vektor Autoregression (VAR)	konsumsi kedelai di Indonesia.
3.	Della Anggi dan Rakhmat Sumanjaya	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi ketersediaan kedelai di Indonesia	Ordinary Least Square (OLS)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas panen, harga kedelai domestik, konsumsi domestik berpengaruh positif terhadap ketersediaan kedelai di Indonesia.
4.	Alwis Zulkarnaen, 2016	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Impor Kedelai di Indonesia Tahun 1999-2014	Error Correction Model (ECM)	Produksi dan Konsumsi berpengaruh positif terhadap Impor kedelai di Indonesia. Kurs Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Impor kedelai di Indonesia.
5.	Anindya Novia Putri (2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi impor kedelai di Indonesia tahun 1981-2011	ECM (Error Correction Model).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel produksi kedelai dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia. Variabel harga kedelai domestik dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia. Variabel konsumsi kedelai dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia.

2.2 Landasan teori dan Hipotesis

2.2.1 Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah transaksi perdagangan barang dan atau jasa dari satu negara ke negara lain yang dilakukan oleh penduduk atas dasar kesepakatan bersama. Perdagangan internasional sudah menjadi komponen penting bagi perkembangan perekonomian disetiap negara di dunia. Beberapa faktor yang mendorong adanya perdagangan internasional satu negara ke negara lain yaitu keinginan negara untuk memperluas pemasaran komoditas ekspor, memperbesar penerimaan devisa guna untuk proses pembangunan serta tidak semua negara dapat memenuhi kebutuhan bagi penduduknya dan akibat adanya perbedaan biaya relatif dalam menghasilkan komoditas tertentu.

Menurut Salvatore (1997), terdapat beberapa alasan mengapa perdagangan internasional dikatakan sebagai mesin penggerak pertumbuhan yaitu pertama karena perdagangan internasional akan membuat penggunaan sumber daya terpakai sepenuhnya. Kedua, akan terjadinya perluasan pasar yang kemudian memungkinkan pembagian tenaga kerja dan skala ekonomi. Ketiga, perdagangan internasional dapat dijadikan sebagai alat untuk menyebarkan ide-ide dan teknologi baru. Keempat, perdagangan internasional akan memudahkan masuknya aliran modal dari negara-negara maju ke negara sedang berkembang. Kelima, perdagangan internasional merupakan instrumen yang efektif untuk mencegah terjadinya monopoli karena perdagangan pada dasarnya merangsang peningkatan efisiensi setiap produsen domestik agar

mampu menghadapi persaingan dari negara lain. Karena tuntutan kompetisi yang begitu tinggi, maka tidak ada perusahaan yang berpeluang menjadi pemegang monopoli, dan pihak pemerintah pun tidak akan gegabah memberikan hak monopoli pada pihak tertentu karena hal itu akan mematikan iklim kompetisi yang sangat dibutuhkan. Dengan berlangsungnya perdagangan internasional yang lancar, maka biaya dan harga produk-produk antara (*intermediate products*) atau produk setengah jadi (*semi-finished goods*) yang menjadi input bagi kegiatan produksi domestik dapat ditekan semurah mungkin.

Menurut teorema Heckscher-Ohlin, menyatakan suatu negara akan mengekspor komoditi yang produksinya lebih banyak menyerap faktor produksi dimana lebih melimpah dan murah di negara tersebut. Pada saat waktu bersamaan akan mengimpor komoditi yang produksinya memerlukan sumber daya yang langka dan mahal di negara tersebut (Linder, 1993).

Perdagangan antar negara, menurut Boediono (2000) terjadi karena kebutuhan yang diperlukan dan produksi yang berbeda dari masing-masing negara di dunia yang akhirnya akan memberikan keuntungan tersendiri bagi masing-masing negara yang melakukan perdagangan. Perdagangan atau pertukaran dapat diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Dari masing-masing pihak ini kemudian harus mempunyai kebebasan untuk menentukan untung rugi dari

pertukaran tersebut, baik itu melalui sudut kepentingan masing-masing yang kemudian menentukan apakah mau melakukan pertukaran atau tidak.

(Salvatore, 1997) “Manfaat langsung yang dapat diperoleh dari adanya perdagangan internasional antara lain adalah :

1. Suatu negara mampu memperoleh komoditas yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri, sehingga negara tersebut mampu untuk memenuhi kebutuhan terhadap barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi secara lokal karena adanya keterbatasan kemampuan produksi.
2. Negara yang bersangkutan dapat memperoleh keuntungan dari spesialisasi, yaitu dapat mengekspor komoditas yang diproduksi lebih murah untuk ditukar dengan komoditas yang dihasilkan negara lain jika diproduksi sendiri biayanya akan mahal.
3. Dengan adanya perluasan pasar produk suatu negara, penambahan dalam pendapatan nasional nantinya dapat meningkatkan output dan laju pertumbuhan ekonomi, mampu memberikan peluang kesempatan kerja dan peningkatan upah bagi warga dunia, menghasilkan devisa dan memperoleh kemajuan teknologi yang tidak tersedia di dalam negeri”.

2.2.2 Impor

Menurut Susilo (2008) impor bisa diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari suatu negara (luar negeri) ke dalam wilayah pabean negara lain. Pengertian ini memiliki arti bahwa kegiatan impor berarti melibatkan dua negara. Dalam hal ini bisa diwakili oleh kepentingan dua

perusahaan antar dua negara tersebut, yang berbeda dan pastinya juga peraturan serta bertindak sebagai supplier dan satunya bertindak sebagai negara penerima. Impor adalah membeli barang-barang dari luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah yang dibayar dengan menggunakan valuta asing (Purnamawati, 2013).

Menurut Mariati (2009) dalam Yoga (2013) impor tergantung pada produksi dalam negeri dan harga dalam negeri. Penurunan produksi dalam negeri dan kenaikan tingkat harga suatu produk didalam negeri akan menyebabkan kecenderungan untuk melakukan impor. Umumnya jumlah impor akan dipengaruhi oleh harga komoditas pangan itu sendiri, harga barang lain dan pendapatan konsumen di negara tujuan impor itu sendiri. Karena antara harga dan volume impor memiliki hubungan permintaan yang positif, jika harga barang komoditas yang dibutuhkan di dalam negeri tinggi maka permintaan barang impor akan bertambah karena harga barang di luar negeri lebih murah.

Dasar hukum peraturan mengenai Tatalaksana Impor diatur dalam Keputusan Direktur Jendral Bea dan Cukai Nomor KEP-07/BC/2003. Tentang petunjuk pelaksanaan Tatalaksana Kepabeanan di bidang impor dan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 453/KMK.04/2002 tentang Tatalaksana Kepabeanan di bidang impor. Komoditi yang dimasukkan ke dalam peredaran bebas di dalam wilayah pabean (dalam negeri), yang dibawa dari luar wilayah pabean (luar negeri) dikenakan bea masuk kecuali dibebaskan atau diberikan pembebasan. Dengan kata lain seseorang atau badan usaha

yang ditetapkan sebagai importir wajib membayar bea masuk dan pajak sebagaimana yang telah ditetapkan pemerintah (Purba,1983).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa impor yaitu kegiatan perdagangan internasional dengan cara memasukkan barang ke wilayah pabean Indonesia yang dilakukan oleh perorangan atau perusahaan yang bergerak dibidang ekspor impor dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang dikenakan bea masuk.

2.2.3 Teori Permintaan Impor

Jika semua asumsi diabaikan (*ceteris paribus*) : Jika harga semakin murah maka permintaan atau pembeli akan semakin banyak dan sebaliknya. Jika harga semakin rendah/murah maka penawaran akan semakin sedikit dan sebaliknya. Semua terjadi karena semua ingin mencari kepuasan (keuntungan) sebesar-besarnya dari harga yang ada. Apabila harga terlalu tinggi maka pembeli mungkin akan membeli sedikit karena uang yang dimiliki terbatas, namun bagi penjual dengan tingginya harga ia akan mencoba memperbanyak barang yang dijual atau diproduksi agar keuntungan yang didapat semakin besar. Harga yang tinggi juga bisa menyebabkan konsumen akan mencari produk lain sebagai pengganti barang yang harganya mahal (Greco, 2005).

Dalam ekonomi terdapat permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) yang saling bertemu dan membentuk satu titik pertemuan dalam satuan harga

dan jumlah barang. Setiap transaksi perdagangan pasti ada permintaan, penawaran, harga dan kuantitas yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Hukum permintaan menjelaskan hubungan antara perubahan harga terhadap perubahan barang yang diminta. Hukum permintaan menyatakan bahwa antara harga dan jumlah barang yang diminta berbanding terbalik. Artinya bila harga naik akan menyebabkan jumlah barang yang diminta akan turun dan sebaliknya, dengan syarat *ceteris paribus* (Mallios, 2004).

2.2.4 Produksi

Produksi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai/guna atau manfaat baru. Guna atau manfaat mengandung pengertian kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi meliputi semua aktivitas menciptakan barang dan jasa (Gumbira dan Harizt, 2001).

Dalam percakapan sehari-hari produksi diartikan tindakan mengkombinasikan faktor-faktor produksi (tenaga kerja, modal, dan lain-lainnya) oleh perusahaan untuk memproduksi hasil berupa barang-barang dan jasa-jasa. Dalam arti ekonomi, produksi adalah setiap usaha manusia untuk menciptakan atau menambah guna suatu barang atau benda untuk memenuhi kebutuhan manusia. Misalnya : menanam kedelai, menyiram kedelai, memanen kedelai, memperdagangkan, dari menjual makanan. Nah, kegiatan seperti itu disebut kegiatan produksi (Ismawanto, 2009). Sesuai dengan pengertian produksi di atas, maka produksi pertanian dapat dikatakan sebagai

suatu usaha pemeliharaan dan penumbuhan komoditi pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pada proses produksi pertanian terkandung pengertian bahwa guna atau manfaat suatu barang dapat diperbesar melalui suatu penciptaan guna bentuk yaitu dengan menumbuhkan bibit sampai besar dan pemeliharaan. Dalam proses produksi pertanian dibutuhkan bermacam-macam faktor produksi seperti modal, tanah dan manajemen pertanian. Faktor produksi modal sering diartikan sebagai uang atau keseluruhan nilai dari sumber-sumber ekonomi non manusiawi (Mubyarto, 1994).

Sering juga modal diartikan sebagai semua barang dan jasa yang sudah di investasikan dalam bentuk bibit, obat-obatan, alat-alat pertanian dan lain-lainnya sumbangan faktor produksi tanah dalam proses produksi pertanian yaitu berupa unsur-unsur hara yang terkandung di dalamnya yang menentukan tingkat kesuburan suatu jenis tanah. Faktor produksi yang tidak kalah pentingnya dalam produksi pertanian adalah manajemen pertanian yang berfungsi mengkoordinir faktor-faktor produksi lainnya agar dapat menghasilkan output secara efisien (Tohir, 1993).

2.2.5 GDP

Dalam perekonomian suatu negara terdapat suatu indikator yang digunakan untuk menilai apakah perekonomian berlangsung dengan baik atau buruk. Indikator dalam menilai perekonomian tersebut harus dapat digunakan untuk mengetahui total pendapatan yang diperoleh semua orang dalam perekonomian. Indikator yang pas dan sesuai dalam melakukan pengukuran tersebut adalah Gross Domestic Product (GDP). Selain itu, GDP juga

mengukur dua hal pada saat bersamaan yaitu total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian. Alasan GDP dapat melakukan pengukuran total pendapatan dan pengeluaran dikarenakan untuk suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan pasti sama dengan pengeluaran. Pengertian dari GDP adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir (final) yang diproduksi dalam sebuah negara pada suatu periode. Namun, dalam GDP terdapat beberapa hal yang tidak disertakan seperti nilai dari semua kegiatan yang terjadi di luar pasar, kualitas lingkungan dan distribusi pendapatan. Oleh sebab itu, GDP per kapita yang merupakan besarnya GDP apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk di suatu negara merupakan alat yang lebih baik yang dapat memberitahukan kita apa yang terjadi pada rata – rata penduduk, standar hidup dari warga negaranya (Mankiw,2006).

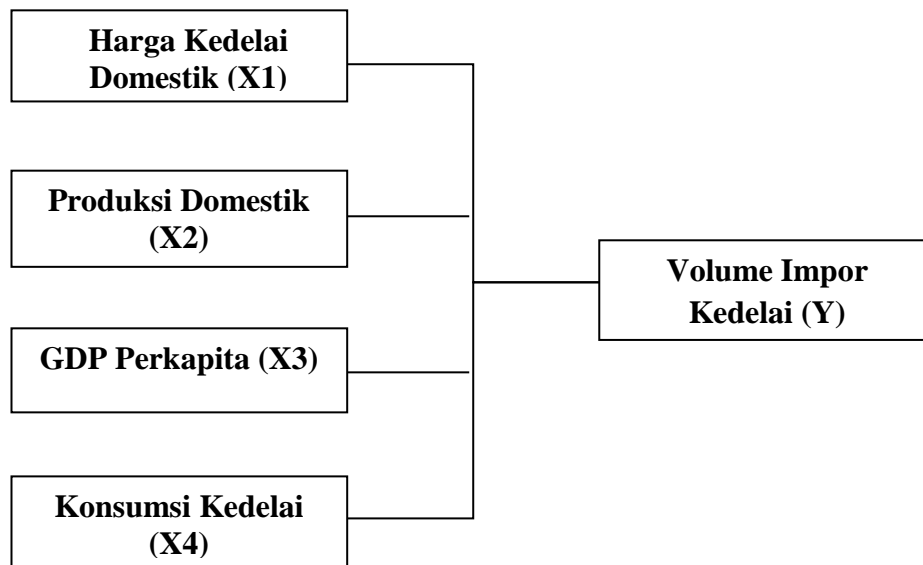
2.2.6 Konsumsi

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi tidak termasuk konsumsi, karena barang dan jasa itu tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Barang dan jasa dalam proses produksi ini digunakan untuk memproduksi barang lain.

Konsumsi dapat diartikan sebagai bagian pendapatan rumah tangga yang digunakan untuk membiayai pembelian aneka jasa dan kebutuhan lain. Besarnya konsumsi selalu berubah-ubah sesuai dengan naik turunnya pendapatan, apabila pendapatan meningkat maka konsumsi akan meningkat. Sebaliknya, apabila pendapatan turun maka konsumsi akan turun (Partadireja, 1990). Konsumsi merupakan pengeluaran total untuk memperoleh barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Khusus untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga, ada faktor yang paling penting menentukan diantaranya tingkat pendapatan rumah tangga (Sayuti, 1989). Perilaku masyarakat membelanjakan sebagian dari pendapatan untuk membeli sesuatu disebut pengeluaran konsumsi. Konsumsi merupakan fungsi dari pendapatan siap pakai (disposable income). Dengan kata lain, fungsi konsumsi menunjukkan hubungan antara tingkat pengeluaran konsumsi dengan tingkat pendapatan yang siap dibelanjakan (Prasetyo, 2011).

2.3 Kerangka Pemikiran

Sehubung dengan pemikiran ini penulis membuat kerangka pemikiran yang dapat menggambarkan ruang lingkup penelitian ini, yaitu sebagai berikut :



Gambar II.1. Skema kerangka pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal yang sifatnya sementara dan akan dibuktikan setelah data empiris diperoleh. Berikut adalah beberapa hipotesisnya

1. Diduga harga kedelai domestik berpengaruh positif terhadap volume impor kedelai di Indonesia.
2. Diduga produksi domestik kedelai berpengaruh negatif terhadap volume impor kedelai di Indonesia.
3. Diduga GDP perkapita berpengaruh negatif terhadap volume impor kedelai di Indonesia.
4. Diduga konsumsi kedelai berpengaruh positif terhadap volume impor kedelai di Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain. Adapun sumber data dalam penelitian ini dari Badan Pusat Statistik (BPS), Outlook Kedelai Kementerian Pertanian, Sensus Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Internet dan sumber bacaan media cetak.

3.2 Devinisi Variabel

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis beberapa variabel yang mempengaruhi produksi, yaitu:

- a) Volume Impor (Y) adalah Impor yang didatangkan dari luar negeri bisa dari pihak negeri maupun swasta, kebijakan impor ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia akan kedelai.. Data tersebut diperoleh dari Outlook kedelai kementerian pertanian tahun 2016 dalam bentuk satuan ton.
- b) Harga Kedelai Domestik (X1) merupakan data harga kedelai di pasaran. Data tersebut di peroleh dari Outlook kedelai kementerian pertanian tahun 2016 dalam bentuk satuan rp/kg.
- c) Produksi domestik (X2) adalah jumlah kedelai yang dihasilkan oleh seluruh petani kedelai di Indonesia pada kurun waktu tertentu. Data tersebut di peroleh dari Outlook kedelai kementerian pertanian pada tahun 2016 dalam bentuk satuan ton.

d) GDP perkapita (X3) adalah pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan per kapita di dapatkan dari hasil pembagian nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. Data tersebut di peroleh dari World bank dalam bentuk rupiah.

e) Konsumsi kedelai (X4) adalah jumlah kedelai yang konsumsi oleh masyarakat Indonesia pada kurun waktu tertentu. Data tersebut di peroleh dari Outlook kedelai kementrian pertanian pada tahun 2016 dalam bentuk satuan ton.

3.3 Model Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi fakfor-faktor yang mempengaruhi Volume Impor kedelai di Indonesia. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan metode Regresi Linear Berganda. Untuk memudahkan dalam pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka data tersebut dimasukkan ke dalam Microsoft Excel dan diolah dengan menggunakan E-views. Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui koefisien masing-masing variabel yang mempengaruhi Volume Impor Kedelai. Secara umum model persamaan linear sebagai berikut:

Variabel–variabel X adalah variabel bebas (independen variabel), sedangkan variabel tidak bebas (dependen variabel) yang digunakan adalah Y.

Keterangan:

Y = Volume impor kedelai (ton)

X1 = Harga kedelai domestik (rp/kg)

X2 = Produksi kedelai (ton)

X3 = GDP perkapita (rp)

X4 = Konsumsi (ton)

e : variabel pengganggu/residual (error term)

koefisien masing-masing variabel independen persamaan linear digunakan apabila dari diagram sebenarnya menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen secara diagonal. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan regresi kuadrat terkecil (OLS).

Untuk menilai apakah model regresi yang dihasilkan merupakan model yang paling sesuai (memiliki error terkecil), dibutuhkan beberapa pengujian dan analisis diantaranya adalah uji pemilihan model regresi(MWD), uji t, uji F serta uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

3.3.1 Uji Pemilihan Model Fungsi Regresi: Linier atau Log Linier metode mackinnon,White dan Davidson (MWD)

Ada dua model yang biasa digunakan dalam penelitian yang menggunakan alat analisis regresi. Model tersebut adalah model linier dan log linier. Ada dua cara pemilihan model linier atau log linier yaitu pertama dengan metode informal dengan mengetahui perilaku data melalui sketergramnya dan yang kedua dengan metode formal yang di kembangkan

oleh Mackinnon, White dan Davidson (MWD). Persamaan matematis untuk model regresi linier dan regresi log linier adalah sebagai berikut :

□ Linier $\rightarrow Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$

□ Log Linier $\rightarrow \text{Log}(Y) = \text{Log}\beta_0 + \beta_1 \text{Log} X_1 + \beta_2 \text{Log} X_2 + \beta_3 \text{Log} X_3 + \beta_4 \text{Log} X_4 + e$

Untuk melakukan uji MWD ini kita asumsikan bahwa

H_0 : Y adalah fungsi linier dari variabel independen X (model linier)

H_1 : Y adalah fungsi log linier dari variabel independen X (model log linier)

Adapun prosedur metode MWD adalah sebagai berikut :

1. Estimasi model linier dan dapatkan nilai prediksinya (*fitted value*) dan selanjutnya dinamai F1.
2. Estimasi model log linier dan dapatkan nilai prediksinya, dan selanjutnya dinamai F2.
3. Dapatkan nilai $Z1 = \ln F1 - F2$ dan $Z2 = \text{antilog} F2 - F1$
4. Estimasi persamaan berikut ini :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Jika Z1 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis dan model yang tepat untuk digunakan adalah model log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis nul dan model yang tepat digunakan adalah model linier

5. Estimasi persamaan berikut :

$$\text{Log}(Y) = \text{Log}\beta_0 + \beta_1 \text{Log} X_1 + \beta_2 \text{Log} X_2 + \beta_3 \text{Log} X_3 + \beta_4 \text{Log} X_4 + e$$

Jika Z^2 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis alternatif dan model yang tepat untuk digunakan adalah model linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis alternatif dan model yang tepat untuk digunakan adalah model log linier.

3.3.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis statistik yang meliputi pengujian R^2 untuk mengetahui seberapa berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

a) Menentukan Hipotesis

Ho: Tidak ada hubungan secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha: Ada hubungan secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Kriteria Pengujian

Berdasarkan probabilitas

Ho diterima jika $P \text{ value} > 0,10$

Ho ditolak jika $P \text{ value} < 0,10$

Hipotesis secara individu (uji t-uji signifikansi koefisien korelasi parsial).

Uji ini digunakan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi tersebut berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

Pengujiannya bisa melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Menentukan Hipotesis

Ho: Tidak ada hubungan secara negatif antar variabel.

Ha: Ada hubungan secara negatif antar variabel.

a) Kriteria Pengujian

Berdasarkan probabilitas

Ho diterima jika P value $> 0,10$

Ho ditolak jika P value $< 0,10$

3.3.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan penelitian terlebih dalam mengolah data sering terjadi masalah dengan model analisis. Masalah-masalah tersebut dapat dilakukan dengan uji asumsi klasik, dimana bisa terlihat ada tidaknya Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi. Adanya masalah tersebut bisa mengungkapkan bahwa adanya ketidakvalidan dan dalam statistik dapat merusak kesimpulan.

3.3.3.1 Uji Multikoleniaritas

Adanya Multikolinearitas dapat dilihat melalui ciri-ciri R^2 yang tinggi. Dengan pengujian tersebut kita akan mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang sempurna atau tidak sempurna diantara beberapa atau semua variabel.

Untuk menguji ada tidaknya multikoleniaritas bisa menggunakan uji klien yaitu dengan membandingkan R^2 model utama dengan regresi parsial dari masing-masing variabel bebasnya. Jika nilai R^2 parsial dari masing-masing variabel bebas lebih tinggi dari R^2 model utama maka model mengandung unsur multikolinearitas antar variabel, dan begitupun sebaliknya apabila nilai

R^2 parsial lebih kecil dari R^2 model utama maka tidak mengandung multikolinearitas.

3.3.3.2 Uji Heteroskidastisitas

Heteroskidastisitas adalah kondisi dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Adanya masalah heteroskidastisitas menyebabkan OLS tidak menghasilkan estimator *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) tapi hanya *Linear Unbiased Estimator* (LUE). Salah satu metode untuk mengetahui ada tidaknya heteroskidastisitas adalah dengan metode white. Metode tersebut tidak memerlukan asumsi tentang daya normalitas pada residual. Rumus untuk model yang lebih dari satu variabel

$$e_i^2 = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1i} + \alpha_2 X_{2i} + \alpha_3 X_{3i} + v_i$$

Untuk menguji ada tidaknya heteroskidastisitas dapat menggunakan metode uji white. Ada tidaknya heteroskidastisitas bisa dilihat melalui nilai probabilitas Chi-squers atau pada probabilitas p. Adanya heteroskidastisitas apabila nilainya lebih kecil dari alpha dan menolak hipotesis, begitupun sebaliknya.

3.3.3.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi secara harfiah adalah adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lainnya dalam waktu yang berlainan (Widarjono,2005). Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ini apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), apabila ada maka itu yang dinamakan problem autokorelasi. Penyebab autokorelasi muncul karena obsevasi yang berurutan

sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Timbulnya masalah ini karena adanya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini biasa ditemukan dalam data runtut waktu (time series data).

Untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak dalam data time series maka bisa menggunakan uji statistic dari breusch-Godfrey-Uji LM). Pengujian ini dilakukan dengan cara meregresi variabel pengganggu dengan menggunakan model autoregressive dengan orde p sebagai berikut:

Dengan H_0 adalah dimana koefisien autoregressive secara keseluruhan sama dengan nol, menunjukkan tidak ada autokorelasi pada setiap orde. Adapun dengan cara manual, apabila χ^2 tabel lebih kecil dibandingkan dengan $Obs \cdot R\text{-squared}$, maka hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi dalam model dapat ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data time series. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu dari Badan Pusat Statistik (BPS), Outlook kedelai kementerian pertanian, Internet dan sumber bacaan media cetak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang terdiri dari Harga kedelai domestik, Produksi domestik, GDP perkapita dan Konsumsi kedelai terhadap variabel dependen yaitu Volume impor kedelai di Indonesia dalam kurun waktu tahun 1999-2016.

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode OLS atau regresi linier berganda. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu analisis berupa *Econometric E-views (e-views 9)*.

4.2. Pemilihan Model Regresi

Penelitian ini menggunakan uji MWD (uji Mackinnon, White, dan Davidson). Model ini bertujuan untuk memilih antara model regresi linear dengan model regresi log linier sehingga akan mendapatkan hasil regresi yang terbaik.

Tabel 4.1

Hasil Estimasi Uji MWD

variabel	Hasil	Model
Z1	0.901684	Linier
Z2	0.956333	Log Linier

Sumber : *Olahan data E-Views 9*

Pada Tabel 4.1 menunjukan hasil kedua Uji MWD yaitu menunjukan nilai $Z2 > Z1$. Maka dalam penelitian ini model yang tepat digunakan adalah Log Linier dan di perkuat oleh nilai R-squared yang lebih tinggi dari pada model linier $0.956333 > 0.901684$.

4.2. Hasil Regresi

Tabel 4.2 Hasil Regresi

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Least Squares
Date: 08/18/18 Time: 17:11
Sample: 1999 2016
Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.244155	4.520012	-2.045162	0.0616
LOG(X1)	0.083137	0.031977	2.599874	0.0220
LOG(X2)	0.518271	0.252311	2.054097	0.0606
LOG(X3)	-0.337390	0.107801	-3.129757	0.0080
LOG(X4)	1.390161	0.375397	3.703179	0.0027
R-squared	0.697601	Mean dependent var	14.25681	
Adjusted R-squared	0.604555	S.D. dependent var	0.276378	
S.E. of regression	0.173799	Akaike info criterion	-0.431706	
Sum squared resid	0.392677	Schwarz criterion	-0.184381	
Log likelihood	8.885357	Hannan-Quinn criter.	-0.397603	
F-statistic	7.497386	Durbin-Watson stat	1.412184	
Prob(F-statistic)	0.002327			

Sumber : Olahan data E-views 9

4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan residual adalah tidak adanya hubungan residual satu dengan residual yang lain. Apabila didalam model ada autokorelasi maka estimator yang kita dapatkan akan mempunyai karakteristik linier, tidak bias dan estimator metode kuadran terkecil tidak mempunyai varian yang minimum sehingga menyebabkan perhitungan standar error metode OLS tidak lagi bisa dipercaya. Selanjutnya interval estimasi maupun uji hipotesis yang didasarkan pada uji-t maupun uji-F tidak bisa dipercaya untuk evaluasi hasil regresi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test	
Obs*R-squared	2.193822
Probability	0.3339

Sumber : Olahan data E-views 9

Pada tabel 4.3 P-Value Obs*R-squared = 2.193822 dan nilai probabilitasnya adalah 0.3339 dimana $0.3339 > 0.05$ yang berarti tidak signifikan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat autokorelasi.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi penting dalam model OLS adalah varian dari residual yang konstan atau homoskedastisitas. Apabila residual mempunyai varian yang tidak konstan (heteroskedastisitas) maka estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang BLUE (*best linier unbiased estimator*) tetapi hanya *Linier Unbiased Estimator*. Konsekuensinya apabila estimator tidak mempunyai varian yang minimum maka perhitungan standar error tidak bisa dipercaya kebenarannya dan interval estimasi maupun uji hipotesis yang didasarkan pada distribusi t maupun F tidak lagi bisa dipercaya untuk evaluasi hasil regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas maka peneliti menggunakan metode *White*.

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test : White	
Obs*R-squared	2.414562
Probability	0.9109

Sumber : Olahan data E-views 9

Pada tabel 4.4 P-Value Obs*R-squared = 2.414562 dan nilai probabilitasnya adalah 0.9109, dimana $0.9109 > 0.05$ yang berarti tidak signifikan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat Heteroskedastisitas.

4.3.3 Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap gejala multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang serius antar variabel independen yang digunakan dalam model regresi. Untuk mendekteksi apakah antara variabel-

variabel independen yang digunakan mempunyai kolinieritas yang tinggi atau tidak digunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2011). Hasil analisis terhadap nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keputusan
Harga Kedelai Domestik (Rp)	1.573458	Tidak Multikolinieritas
Produksi Kedelai Domestik (Ton)	1.310986	Tidak Multikolinieritas
GDP Perkapita (Rp)	2.369784	Tidak Multikolinieritas
Konsumsi Kedelai (Ton)	2.467972	Tidak Multikolinieritas

Sumber : Olahan Data E-views 9

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5 di atas, variabel Harga Kedelai Domestik (Rp)(X1), Produksi Kedelai Domestik (Ton)(X2), GDP Perkapita (Rp)(X3), Konsumsi Kedelai (Ton)(X4) mempunyai nilai lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF bernilai kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan X1,X2,X3 dan X4 tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.4 Uji Statistik

4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kebaikan garis regresi atau seberapa besar persentase variabel independen dapat menjelaskan

variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$. Semakin mendekati 1 maka semakin baik garis regresi mampu menjelaskan data aktualnya, sedangkan semakin mendekati 0 maka garis regresi semakin kurang baik.

Tabel. 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi	
R-Squared	0.697601

Sumber : Olahan Data E-views 9

Dapat kita lihat pada tabel 4.6 analisis ini menggunakan *software e-views 9* yang menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.697601. Berdasarkan hasil R^2 yang tampak pada tabel di atas, besarnya koefisien determinasi atau adjusted R^2 adalah 0.697601. Hal ini berarti 69,8 % peluang kenaikan Volume impor kedelai Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel Harga kedelai domestik, Produksi domestik, GDP perkapita dan Konsumsi kedelai. sedangkan sisanya ($100\% - 69,8\% = 30,2\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

4.4.2 Uji F (Uji Secara Menyeluruh)

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak variabel-variabel independen yaitu Harga kedelai domestik, Produksi domestik, GDP perkapita dan Konsumsi kedelai terhadap variabel dependen Volume Impor kedelai secara menyeluruh.

Tabel. 4.7
Hasil Uji F

Prob (F-statistik)	Keterangan	Hipotesis
0.002327	Signifikan	Hipotesis Diterima

Sumber : Olahan data E-views 9

Dari data hasil regresi pada tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan probabilitas sebesar 0.002327 yang berada dibawah 0.1, sehingga statistik yang terjadi terhadap H_0 ditolak dan H_a diterima yang hasilnya menunjukkan signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Kedelai Domestik, Produksi Domestik, GDP Perkapita dan Konsumsi Kedelai secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.4.3 Uji t-Statistik

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Dalam penelitian ini menggunakan nilai prob. t-statistik > 0.1 , maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terkait secara signifikan dan apabila nilai prob. t-statistik < 0.1 , maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terkait secara signifikan.

Tabel 4.8

Hasil Regresi Uji T

Variabel Dependen : Produksi Kedelai di Indonesia				
Variabel Independen	Coefficient	t- Statistic	Probability	Keterangan
Harga kedelai Domestik	0.083137	2.599874	0.0220	Signifikan
Produksi Domestik	0.518271	2.054097	0.0606	Signifikan
GDP Perkapita	-0.337390	-3.129757	0.0080	Signifikan
Konsumsi	1.390161	3.703179	0.0027	Signifikan

Sumber : Olahan data E-views 9

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka :

1. Pengujian terhadap variabel Harga Kedelai Domestik

Variabel Harga kedelai domestik memiliki nilai t statistic 2.599874 sedangkan nilai t kritis dengan derajat kebebasan $(n-k)= 18-5=13$ pada adalah 1.35017. Keputusannya adalah nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Maka secara perbandingan tingkat signifikansi marjinal, menolak H_0 . Variabel Harga kedelai domestik berpengaruh signifikan terhadap Volume Impor Kedelai di Indonesia.

2. Variabel Produksi domestik

Variabel Produksi domestik memiliki nilai t statistic 2.054097 sedangkan nilai t kritis dengan derajat kebebasan $(n-k) = 18-5=13$ pada adalah 1.77093.

Keputusannya adalah nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Maka secara perbandingan tingkat signifikansi marjinal, menolak H_0 . Variabel Produksi domestik berpengaruh terhadap volume impor Kedelai di Indonesia.

3. Variabel GDP Perkapita

Variabel GDP Perkapita memiliki nilai t statistic -3.129757 sedangkan nilai t kritis dengan derajat kebebasan $(n-k) = 18-5=13$ pada adalah -1.35017 . Keputusannya adalah nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Maka secara perbandingan tingkat signifikansi marjinal, menolak H_0 . Variabel GDP Perkapita berpengaruh terhadap volume impor Kedelai di Indonesia.

4. Variabel Konsumsi Kedelai

Variabel konsumsi kedelai memiliki nilai t statistic 3.703179 sedangkan nilai t kritis dengan derajat kebebasan $(n-k) = 18-5=13$ pada adalah 1.35017 . Keputusannya adalah nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Maka secara perbandingan tingkat signifikansi marjinal, menolak H_0 . Variabel konsumsi kedelai berpengaruh terhadap volume impor Kedelai di Indonesia.

4.5. Interpretasi Hasil dan Analisis Ekonomi

Menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dilihat dari koefisien.

a. Variabel Harga Kedelai Domestik terhadap Volume Impor Kedelai

Harga kedelai domestik berpengaruh signifikan positif terhadap Volume Impor Kedelai di Indonesia, hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi 0.083 artinya ketika Harga Impor Kedelai naik satu persen maka Volume Impor kedelai di Indonesia akan meningkat sebesar 0.083 persen. Hal ini sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggasari (2008) dan Purwanto (2009) yang menyatakan bahwa harga kedelai domestik berpengaruh signifikan karena harga bersifat inelastik terhadap permintaan dan penawaran. Hal ini dikarenakan dalam sifat komoditi kedelai sangat bergantung pada keadaan alam serta ekonomi. Ketika harga kedelai domestik naik maka volume impor akan naik dikarenakan harganya yang lebih murah serta kualitasnya yang lebih baik dari kedelai domestik.

b. Variabel Produksi Domestik terhadap Volume Impor Kedelai

Produksi Kedelai berpengaruh signifikan positif terhadap Volume Impor Kedelai di Indonesia, hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi 0.518 artinya ketika Produksi Kedelai naik satu persen maka Volume impor kedelai di Indonesia akan meningkat sebesar 0.518 persen. Produksi dalam negeri belum mencukupi kebutuhan masyarakat akan kedelai dan ini merupakan alasan dilakukannya Impor kedelai. Karena tingginya permintaan kedelai menyebabkan tidak dapat terpenuhinya kebutuhan konsumsi kedelai Nasional.

c. Variabel GDP Perkapita terhadap Volume Impor Kedelai

GDP Perkapita berpengaruh signifikan negatif terhadap Volume Impor Kedelai di Indonesia, hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi -0.33 artinya ketika GDP Perkapita naik 1 persen maka Volume impor kedelai di Indonesia akan turun sebesar 0.33 persen. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fakhrina, 2007) Pengaruh yang signifikan dan negatif antara pendapatan perkapita terhadap impor kedelai karena dari sisi

permintaan, kedelai di Indonesia paling banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan industri yaitu sebagai bahan baku pembuatan tempe, tahu, kecap, dan sebagainya. Pendapatan perkapita meningkat maka masyarakat akan membeli kedelai lebih sedikit. Kenaikan pendapatan perkapita membuat masyarakat mengganti konsumsinya diluar dari olahan kedelai karena konsumsi kedelai nasional tersebut merupakan substitusi akan ketersediaan pasokan protein yang asalnya hewani ke nabati.

d. Variabel Konsumsi kedelai terhadap Volume Impor Kedelai

Konsumsi kedelai berpengaruh signifikan positif terhadap Volume Impor Kedelai di Indonesia, hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi 1.39 artinya ketika konsumsi Kedelai naik 1 persen maka Volume impor kedelai di Indonesia akan meningkat sebesar 1.39 persen. Hal ini sesuai dengan teori Krugman (2003) yang menyatakan bahwa apabila dua negara melakukan perdagangan internasional, dimana negara tersebut menghasilkan dari mengkonsumsi barang tersebut. Maka negara tersebut akan melakukan permintaan terhadap impor atas kelebihan permintaan konsumen terhadap kekurangan produksi di dalam negeri. kebutuhan kedelai yang sangat tinggi di Indonesia sementara produksi kedelai domestik tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga impor kedelai semakin meningkat.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Kedelai di Indonesia tahun 1999-2016 maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu :

- a. Harga kedelai domestik berpengaruh signifikan positif terhadap Volume Impor Kedelai di Indonesia. Ketika harga kedelai domestik naik maka volume impor akan naik dikarenakan harganya yang lebih murah serta kualitasnya yang lebih baik dari kedelai domestik maka dari itu konsumen lebih memilih kedelai impor.
- b. Produksi Kedelai berpengaruh signifikan positif terhadap Volume Impor Kedelai di Indonesia. Ketika produksi naik maka permintaan akan impor naik dikarenakan jumlah permintan akan kedelai yang cukup besar dan tidak bisa di atasi oleh produksi dalam negeri maka dari itu impor kedelai tetap dilakukan.
- c. GDP Perkapita berpengaruh signifikan negatif terhadap Volume Impor Kedelai di Indonesia. Peningkatan pendapatan perkapita yang tidak dibarengi oleh impor ini tidak di pengaruhi oleh impor kedelai karena ketika pendapatan naik maka konsumsi akan kedelai sendiri menurun.

- d. Konsumsi kedelai berpengaruh signifikan positif terhadap Volume Impor Kedelai di Indonesia. Konsumsi kedelai yang tidak bisa dipenuhi sepenuhnya oleh produksi domestik dan mengharuskan untuk impor kedelai dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan kedelai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimon, H., & Satrianto, A. (2015). Prospek Konsumsi dan Impor Kedelai di Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal Kajian Ekonomi, Juli, Vol III, No. 5*.
- Anggasari, P. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Impor Kedelai Indonesia.
- Anggi, D., & Sumanjaya, R. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Kedelai di Indonesia.
- Boediono, 1993. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE.
- Fahma, F. (2009). Perancangan Model Supply Demand Kedelai sebagai Dasar Pengembangan Industri Berbasis Kedelai di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. *GEMA TEKNIK Majalah Ilmiah Teknik, 10(1)*, 50-60.
- Poromarto, S. H. (2011). *Studies on the Biology of Soybean Cyst Nematode* (Doctoral dissertation, North Dakota State University).
- Mankiw, N. G., & Reis, R. (2006). Pervasive stickiness. *American Economic Review, 96(2)*, 164-169.
- Putri, A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Kedelai di Indonesia Tahun 1981-2011. *Economics Development Analysis Journal*.
- Ramadhani, D. A., & Sumanjaya, R. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang ssMempengaruhi Ketersediaan Kedelai Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 2(3)*.
- Salvatore, Dominick, 1997, "International Economic", Fifth Edition, Prentice Hall, Inc., New Jersey:
- Sari, P., Aimon, H., & Syofyan, E. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Konsumsi dan Impor Kedelai di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi, Juli, Vol III, No. 5*.
- Sudaryanto, T., & Swastika, D. K. (2007). *Ekonomi Kedelai di Indonesia*. In *Forum Agro Ekonomi (FAE)* (Vol. 12, No. 3, pp. 1-27).
- Susilo, A. (2008). *Buku Pintar Ekspor-Impor*. Jakarta: Trans Media Pustaka.
- Tanjung, M. (2011). *Ekspor-Impor*. Jakarta: Salemba Empat .
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika teori dan aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Zulkarnaen, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi ketersediaan impor kedelai di Indonesia Tahun 1999-2014. *Universitas Islam Indonesia..*

Sumber web

<https://media.neliti.com/media/publications/44324-EN-proyeksi-produksi-dan-konsumsi-kedelai-indonesia.pdf>

<http://repository.unpas.ac.id/15630/4/Bab%202%20SA%20MIA.pdf>

<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6436/Bab%202.pdf?sequence=10>

https://lp2m.asia.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/Edward-Christianto_Faktor-yang-mempengaruhi-volume-impor-beras-di-Indonesia.pdf

<http://e-journal.uajy.ac.id/1590/3/2EP15976.pdf>

LAMPIRAN

A. Data Mentah keseluruhan

Tahun	Volume Impor (ton)	Harga kedelai impor (rp)	Produksi domestik (ton)	GDP perkapita (ribu rupiah)	konsumsi kedelai (X4)
1999	2.226.467	2.521	1.382.850	5721.35	2511987
2000	2.574.001	2.653.44	1.017.643	5914.15	2133687
2001	2.224.712	2.918.84	826.932	6074.22	1817399
2002	1.365.252	2.919.58	673.056	6251.94	1890009
2003	1.192.717	2.980.98	671.600	6465.07	1724576
2004	1.115.793	3.293.91	723.483	6699.37	1700879
2005	1.086.178	3.608.38	808.353	7005.9	1751568
2006	1.132.144	3.774.21	747.611	7305.68	1733348
2007	1.420.256	4.251.40	592.534	7006	2679361
2008	1.176.863	6.211.93	775.71	7305.68	1787010
2009	1.320.865	6.588.06	974.512	8012.1	2117639
2010	1.740.505	6.664.27	907.031	28778.2	2231992
2011	2.088.616	7.253.58	851.286	30115.4	2352519
2012	1.220.120	7.514	843.153	31484.5	2479555
2013	1.785.385	7.949.88	779.992	32781	2490490
2014	1.964.081	8.326.36	954.997	33965.4	2552890
2015	1.668.744	8.326.99	963.183	35161.9	2,639,122
2016	1.725.765	8.284.37	887.540	36462.5	2,758,853